

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN  
PADA MASYARAKAT**



**TEMA :  
PENYULUHAN TENTANG PENGASUHAN ANAK  
PADA WARGA RW 08 KELURAHAN ANGKE  
KECAMATAN TAMBORA JAKARTA BARAT**

**Ketua Tim Pelaksana : Dr. Kuncono Teguh Yunanto, MM  
NIDN : 0321067502**

**Anggota Tim Pelaksana :**

- 1. Fara Dwi Andjarsari, S.Psi, M.Si, Psikolog**
- 2. Dra. Tatiyani, M.Si**
- 3. Dewi Syukriah, S.Psi, MA**
- 4. Adi Kristiawan, S.Psi, MM, Psikolog**

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS  
PERSADA INDONESIA Y.A.I  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Tema : Penyuluhan tentang Pengasuhan Anak
2. Nama Mitra : RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora
3. Ketua Tim Pelaksana
  - Nama : Dr. Kuncono Teguh Yunanto
  - NIDN : 0321067502
  - Jabatan : Dekan Fakultas Psikologi
  - Perguruan Tinggi : Universitas Persada Indonesia Y.A.I
  - Bidang Keahlian : Psikologi
  - Alamat Kantor : Jl. Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat
  - Alamat Rumah : Jl. Dr. Semeru Raya 89 Grogol  
Jakarta Barat
  - No. Telepon : 0815 8686 2020
4. Anggota Tim Pelaksana
  - Jumlah Anggota : 4 (empat) orang
  - Nama Anggota 1 : Fara Dwi Andjarsari, S.Psi, M.Si, Psikolog
  - Nama Anggota 2 : Dra. Tatiyani, M.Si
  - Nama Anggota 3 : Dewi Syukriah, S.Psi, MA
  - Nama Anggota 4 : Adi Kristiawan, S.Psi, MM, Psikolog
5. Lokasi Kegiatan Mitra
  - Wilayah Mitra :
  - Kota : Jakarta Barat
  - Propinsi : DKI Jakarta
6. Waktu Pelaksanaan : 1 (satu) hari, pada tanggal 8 Agustus 2023
7. Jumlah Peserta : 42 orang

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UPI Y.A.I**



**Dr. Kuncono Teguh Yunanto, MM**

**Ketua Tim Pelaksana**

**Dr. Kuncono Teguh Yunanto, MM**

**Menyetujui,  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat  
Universitas Persada Indonesia Y.A.I Direktur**

**Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom**

## STRUKTUR LAPORAN

1. Tema Kegiatan : Penyuluhan tentang Pengasuhan Anak
2. Nama Mitra : RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora
3. Latar belakang : Masih banyak kekeliruan dalam praktek pengasuhan anak oleh orang tuanya.
4. Lokasi Kegiatan : RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora
5. Sarana Pelaksanaan abdimas : Penyuluhan
6. Tim Abdimas
  - Jumlah Dosen : 5 (lima) orang
  - Gelar Akademik : S3 & S2
  - Jurusan : Psikologi
7. Aktivitas Pengabdian Masyarakat
  - Metode Pelaksanaan : Tatap Muka
  - Waktu Pelaksanaan : 1 (satu) hari, tanggal 8 Agustus 2023, jam 9.00 – 13.30
  - Jumlah Peserta : 50 (lima puluh) orang
  - Keberhasilan : Berhasil
  - Indikator Keberhasilan : - Antusias peserta mengikuti penyuluhan, terlihat dari banyaknya pertanyaan saat sesi tanya jawab.
  - Kelanjutan Kegiatan : Selesai
8. Kontribusi Mitra
  - Peran Mitra : Aktif
  - Peranan Mitra : Menetapkan teknik dan waktu pelaksanaan, serta menyiapkan sarana & prasarana.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (PerMenDikbud No 146 , 2014: 3). Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Dalam PAUD anak sudah diajarkan tentang berbagai pengetahuan, anak diajarkan cara bersosialisasi, anak diajarkan perbuatan yang baik dan buruk dan lain sebagainya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasardasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak.

Perkembangan sosial dimulai sejak anak lahir ke dunia, seperti contohnya anak menangis sebagai tanda pengenalan interaksi sosial dan kontak dengan manusia di sekitar. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai sequence dari perubahan berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial. Menurut Muhibin Syah, perkembangan sosial merupakan merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masya-rakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan

seterusnya. Adapun menurut Hurlock, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Anak belajar sejak dini menggunakan potensinya untuk memiliki keterampilan hidup yang diantaranya ditujukan oleh keterampilan intelektual, keterampilan emosi, keterampilan umum serta keterampilan sosial seperti belajar bersosialisasi, kerjasama, simpati, empati.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan seusianya sehingga seluruh aspek perkembangan mempunyai peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Mulyasa, 2012). Anak usia dini adalah anak-anak pada usia nol sampai enam tahun yang berada pada masa golden years yaitu masa keemasan dalam kehidupan seseorang, karena pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk sehingga anak akan dengan mudah dan cepat dalam menerima berbagai macam rangsang atau stimulasi yang diberikan serta saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, dan emosional. Oleh karena itu para pendidik perlu memahami bagaimana pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak agar mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangan pada usianya serta agar anak mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan di sekitar.

Selain guru di sekolah, orang tua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuhkan kembangkan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memahami dan mengenali berbagai pola perilaku dari masing-masing anaknya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sosial anak, seperti memperhatikan bagaimana cara anak bergaul dengan teman sebayanya, bahasa yang dikeluarkan dalam bergaul dengan teman-temannya, serta perilaku-perilaku

sosial, yaitu dimana anak bisa menghargai orang lain, ramah dan sopan santun serta memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan budaya masyarakat. Dengan demikian, perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan yang paling utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial anak. Anak diharap bisa untuk bertumbuh kembang ke arah yang positif, namun karena dalam keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda sehingga perkembangan anak juga berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga pemilihan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang paling tepat akan membantu perkembangan anak lebih optimal.

## BAB 2

### KELAYAKAN TIM PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari Tridarma Perguruan Tinggi yang dapat dilakukan di luar kampus. Tim pengabdian masyarakat yaitu dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan.

Adapun kelayakan dari tim pengabdian masyarakat dari dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebagai berikut :

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
9.00 - 9.15	Pendaftaran peserta	Moderator
9.15 - 9.20	Pembukaan oleh Dekan Fakultas Psikologi	Moderator
9.20 – 9.30	Pengenalan Narasumber	Moderator
9.30 – 12.00	Pemaparan materi oleh narasumber	Moderator
12.00 – 13.00	Sesi tanya jawab & Kesimpulan	Moderator
13.00 – 13.30	Penutupan	Moderator

No	Keperluan	Biaya
1	Pembuatan spanduk/backdrop	Rp. 200.000,-
2	Pembuatan plakat	Rp. 200.000,-
3	Pembelian Snack	Rp. 750.000,-
4	Pembelian Makan Siang	Rp. 1.250.000,-
5	Doorprize	Rp. 500.000,-
6	Transport	Rp. 200.000,-
	Total	Rp. 3.100.000,-



## **BAB 3**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI RW 08 KELURAHAN KECAMATAN TAMBORA**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh dosen-dosen Fakultas Psikologi UPI Y.A.I pada tanggal 8 Agustus 2023, mulai pukul 9.00 – 13.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh dosen-dosen yang berada di lingkungan LPT Y.A.I

Adapun kegiatan ini dilakukan setelah kami melakukan observasi mengenai tema yang terbaru untuk membantu para pengajar dan orang tua dalam melakukan pengasuhan pada anak usia dini. Setelah menentukan tema, maka masing-masing pembicara mulai menentukan tema yang akan dibawakan. Setelah tema dan judul masing-masing pembicara ditetapkan, maka kami menetapkan waktu untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini, yaitu di tanggal 8 Agustus 2023.

Setelah mengurus surat tugas dan melakukan konfirmasi ke pihak LPPM Universitas Persada Indonesia Y.A.I sebagai pihak memberikan ijin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga melakukan konfirmasi ke Ketua RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat untuk berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **BAB 4**

### **MATERI PENYULUHAN**

#### **Pengasuhan pada Anak**

Memiliki anak yang sehat dan cerdas adalah dambaan setiap orang tua. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, mengikuti nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat serta mampu menjalankan tugas-tugasnya secara optimal, adalah harapan semua keluarga. Untuk mencapai kondisi seperti itu dibutuhkan upaya dan kerja keras dari orang tua.

Cara pendekatan dan pengasuhan kepada anak perlu disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangannya. Adapun tahap-tahapnya adalah:

#### **1. Masa bayi (0-24 bulan)**

- A. Meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik (pola pertumbuhan, tinggi dan berat, otak, tidur serta gizi).

Perkembangan motorik (gerak refleks, motorik kasar, motorik halus).

Perkembangan sensoris dan persepsi (persepsi visual, suara, sentuhan, bau, persepsi menyeluruh, bawaan, pengasuhan dan perkembangan persepsi, kerja sama-motorik).

- B. Perkembangan kognitif (belajar, mengingat dan konseptualisasi)

Antara lain perkembangan persepsi, atensi (perhatian), memori, meniru, pembentukan konsep dan kategorisasi.

- C. Perkembangan bahasa

Berceloteh, meniru suara-suara, menggunakan satu-dua kata.

- D. Perkembangan emosi dan kepribadian

Dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan, termasuk ekspresi emosi dan relasi sosial (menangis, berteriak serta tertawa).

## **2. Masa kanak-kanak awal (tiga-tujuh tahun)**

A. Perubahan fisik, meliputi pertumbuhan dan perubahan tubuh (tinggi, berat badan, serta otak), perkembangan motorik (motorik kasar: melompat, berlari, berdiri, berjalan. Motorik halus: memungut atau memegang benda berukuran kecil, mewarnai gambar), nutrisi dan olah raga.

B. Perubahan kognitif

Anak prasekolah memiliki sifat kreatif, bebas dan penuh fantasi (oleh karena itu jangan membatasi kreatifitas dan fantasi anak. Misalnya: warna langit boleh merah, hijau, ungu atau kuning dan tidak harus biru). Pada masa ini, anak-anak mulai membayangkan, menggambarkan melalui kata-kata, banyak bertanya (ingin tahu tentang segala hal).

C. Perkembangan bahasa

Kemampuan memahami kata-kata serta ketrampilan percakapan/berbicara semakin meningkat.

D. Perkembangan sosio-emosi

Pada masa ini, anak mulai mengenal dirinya, pengalaman emosi meningkat menjadi rasa bangga, malu dan rasa bersalah, belajar mengatur emosi saat bermain dengan teman-temannya. Terjadi perkembangan moral yang melibatkan pikiran, perasaan dan tindakan dalam mempertimbangkan nilai-nilai serta peraturan-peraturan yang harus dilakukan anak. Anak juga mulai memahami tentang jenis kelaminnya (peran gender). Peran keluarga (pola asuh orang tua), perlakuan terhadap anak, hubungan dengan saudara kandung dan urutan kelahiran, kondisi orang tua serta hubungan dengan teman sebaya, bermain (penting bagi perkembangan fisik, kognitif dan sosio-emosi antara lain permainan sensorimotor dan permainan praktis, permainan pura-pura/simbolik, permainan sosial/bersama teman-teman, permainan

konstruktif, serta *games*) serta televisi sangat mempengaruhi perkembangan sosio-emosi seorang anak.

### **3. Masa kanak-kanak dan pertengahan dan akhir**

#### **A. Perubahan fisik dan kesehatan**

Pada masa ini, berat dan tinggi badan serta kekuatan otot meningkat. Terjadi peningkatan atensi, penalaran dan kendali kognitif. Perkembangan motorik menjadi lebih halus dan terkoordinasi (terlihat dari perkembangan tulisan tangan). Anak-anak lebih mampu mengontrol tubuhnya, serta memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lebih panjang. Anak laki-laki memiliki keterampilan motorik kasar yang lebih baik, sedangkan anak perempuan lebih unggul dalam motorik halus. Kegiatan lebih terorientasi pada aktivitas sehingga anak-anak sangat aktif pada masa ini.

#### **B. Perubahan kognitif**

Pada masa ini, terjadi peningkatan memori jangka panjang, memproses informasi, memecahkan masalah, beradaptasi, serta mempelajari berbagai pengalaman dari kehidupan sehari-hari.

#### **C. Perkembangan bahasa**

Anak-anak mulai mampu menggunakan tata-bahasa yang kompleks dan mengarang cerita yang dapat dipahami dan meningkatnya keterampilan menulis.

#### **D. Perkembangan sosio-emosi**

Pada tahap ini anak mulai memiliki harga diri dan gambaran diri, misalnya marah jika hasil karyanya dibilang jelek dan tahu bahwa dirinya anak yang baik. Juga merupakan masa penentuan dalam membentuk harga diri dan keyakinan akan kemampuannya.

Anak-anak juga mulai memahami emosi-emosi yang kompleks seperti bangga dan malu, mendeteksi bahwa ada lebih dari satu emosi yang dapat dialami dalam sebuah situasi khusus., memperbaiki kemampuan menekan dan

mengungkapkan emosi-emosi negatif. Anak-anak mulai memahami tentang hal berbagi dan keadilan. Keluarga dan teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosio-emosi.

#### **4. Masa remaja (masa penuh gejolak)**

##### **A. Perubahan fisik**

Remaja mengalami pubertas yaitu terjadi kematangan fisik secara cepat yang disebabkan perubahan hormonal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor nutrisi, kesehatan, hereditas dan massa tubuh. Area otak yang bertanggung jawab dalam tingkah laku mengerem untuk terlibat dalam situasi yang berbahaya, atau tingkah laku impulsif (mengikuti keinginan-keinginan), masih dalam proses pembentukan. Sehingga orang tua harus banyak memberikan penjelasan serta arahan.

##### **B. Kesehatan remaja**

Nutrisi buruk, kurang gerak badan, kurang tidur merupakan hal yang perlu dikuatkan. Penggunaan dan penyalahgunaan narkoba, alkohol serta merokok sering dimulai pada masa ini. Gangguan makan, seperti obesitas/kegemukan atau dengan sengaja mengurangi makan agar memiliki tubuh yang "ideal" yang berakibat pada menurunnya kesehatan juga sering terjadi.

##### **C. Kognisi remaja**

Remaja lebih mampu bernalar secara hipotetis-deduktif, berkembangnya kemampuan dalam mengambil keputusan dan berpikir kritis.

##### **D. Perkembangan sosio-emosi remaja**

Terjadi perkembangan identitas diri, spiritual dan religi. Pengawasan orang tua (yang mencakup pengaturan pilihan remaja atas setting sosial, aktivitas, sahabat dan pendidikan), persahabatan dan kelompok teman sebaya berperan penting untuk perkembangan sosio-emosi remaja. Pada masa ini, remaja mulai mengenal pacaran dan relasi romantis. Kenakalan remaja dapat diantisipasi dengan cara menyalurkan energinya ke dalam kegiatan positif seperti berolah

raga, mengikuti ekstra kurikuler di sekolah, bermain musik dan kegiatan-kegiatan lainnya.

**Secara umum hal yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak adalah:**

1. Memberikan contoh yang baik kepada anak.

Orang tua adalah *role model* atau contoh yang akan ditiru oleh anaknya. Anak akan meniru apapun yang dikatakan atau dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, kewajiban orang tua adalah menjadi panutan yang baik bagi anaknya. Misalnya mengajarkan tentang etiket (mengucapkan salam, maaf, tolong dan terima kasih), kejujuran, sikap peduli kepada orang lain dan menolong kepada sesama sehingga anak menjadi pribadi yang penyayang dan tidak egois. Sikap menghargai dan menghormati orang lain. Memberikan semangat kepada anak untuk tidak mudah menyerah/berputus asa. Menjalankan ibadah bersama, mendampingi anak belajar (dan orang tua juga ikut belajar). Sikap anak akan menjadi baik atau buruk karena meniru orang tuanya.

2. Melakukan komunikasi dua arah.

Membiasakan diri untuk selalu melakukan komunikasi dua arah, artinya bukan hanya orang tua yang berhak untuk berbicara (atau hanya memberikan instruksi/perintah) tetapi anak juga diberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya, keinginannya dan harapan-harapannya. Hal ini semakin membuat anak berani membuka dirinya dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Melakukan pendekatan psikologis.

Memberikan perhatian, menanyakan keadaan anak (tentang perasaannya, kesulitan atau masalah yang dihadapinya, teman-temannya, sekolahnya dan bukan hanya tentang pelajaran/nilai ulangan atau ujian). Termasuk membiasakan anak untuk berdiskusi atau membahas tentang suatu permasalahan. Orang tua juga perlu mengungkapkan rasa sayangnya kepada anak. Ikatan psikologis yang

kuat antara orang tua dan anak, akan membuat hubungan menjadi lebih solid, sehingga anak tidak mencari orang lain untuk menyalurkan semua perasaannya.

4. Melakukan pendekatan secara fisik.

Sama pentingnya dengan pendekatan psikologis. Pelukan, belaian dan sentuhan dapat menguatkan perasaan anak yang sedang sedih, kecewa atau putus asa. Selain itu membuat anak merasa disayangi, diterima dan didukung oleh orang tuanya. Hal ini semakin memperkuat hubungan antara anak dengan orang tua.

5. Memberikan pujian atau hadiah (*reward*) atas hasil kerja anak membuat anak bersemangat untuk mencapai hasil terbaik dalam setiap tugas/pekerjaannya dan juga dapat meningkatkan harga dirinya karena anak merasa dihargai. Hadiah diberikan jika anak sudah melaksanakan tugasnya, bukan sebaliknya.

6. Jika anak melakukan kesalahan, berilah teguran atau hukuman yang mendidik. Hukuman yang mendidik misalnya anak tidak diperbolehkan menonton film kesukaannya pada hari itu karena ia tidak mengerjakan pe-ernya. Setelah memberikan teguran atau hukuman, jelaskan alasan mengapa orang tua harus menegur, marah atau memberikan hukuman (mengenai kesalahan anak). Penting disampaikan bahwa orang tua melakukannya karena sayang kepada anak. Memberikan pelukan setelah orang tua menegur atau menghukum anak dapat mencairkan suasana yang tegang.

7. *Unconditional positive regard*

Mencintai anak tanpa syarat, artinya orang tua menyayangi anak dengan sebagaimana adanya akan membuat anak merasa dirinya berharga dan mendapatkan cinta orang tua (terutama ibu) tanpa syarat. Hal ini akan membuat anak mampu mengaktualisasikan dirinya pada saat dewasa.

**Hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang tua kepada anak:**

1. Memberikan label/julukan yang buruk.

Julukan yang buruk kepada anak seperti: Bodoh, jelek, gendut, kurus, hitam, lamban, atau kata-kata buruk lainnya akan membuat anak merasa seperti itu. Hal

ini akan membuat anak menjadi minder, penakut, dan hilang harga dirinya. Kemungkinan lainnya adalah anak akan meniru kebiasaan tersebut dengan memberikan label/julukan yang buruk kepada orang lain.

2. Mengatakan hal-hal buruk kepada anak.

Otak anak akan menyaring semua hal yang dilihat dan didengar. Terus menerus berbicara buruk tentang orang lain atau tentang sesuatu hal serta berbicara kasar (termasuk bertengkar di depan anak) akan membuat kemampuan anak dalam belajar menjadi berkurang. Hal ini karena sebagian otaknya telah terisi oleh memori tentang hal yang negatif/sampah. Oleh karena itu jika ingin anak memiliki nilai atau prestasi yang baik serta optimal dalam menggunakan kemampuan berpikirnya, hindari berkata buruk kepada anak. Isilah otak anak dengan hal-hal yang baik/positif serta pengetahuan yang bermanfaat.

### **Anak dan kebersihan**

Badan dan lingkungan yang bersih akan membuat tubuh menjadi sehat. Anak yang sehat akan dapat mengikuti semua kegiatan di rumah ataupun di sekolah dengan optimal. **Beberapa kebiasaan yang perlu diterapkan dalam hal kebersihan adalah:**

1. Mandi dua kali sehari.
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
3. Mencuci muka, tangan dan kaki ketika pulang dari sekolah atau tempat lain, serta sebelum tidur.
4. Menyikat gigi sebelum tidur adalah hal yang sangat penting. Banyak anak yang sering mengalami masalah gigi seperti gigi berlubang dan sakit gigi yang disebabkan karena tidak dibiasakan menyikat gigi sebelum tidur. Masalah gigi ini dapat berdampak hingga usia dewasa. Sakit gigi akan membuat anak sulit untuk makan, tidur apalagi belajar. Sehingga anak tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara optimal.



### **Anak dan dirinya.**

Mengajarkan anak tentang kebersihan sama pentingnya dengan mengajarkan anak untuk mencintai/menyayangi dirinya. Menjelaskan kepada anak bahwa badan yang gemuk/kurus, kulit yang putih/gelap, badan yang pendek/tinggi bukanlah hal yang memalukan. Termasuk juga tidak menyukai/menguasai mata pelajaran matematika atau bahasa (atau mata pelajaran tertentu) bukanlah suatu kesalahan. Hal ini akan membangun kepercayaan diri dan harga diri pada anak.

### **Berikut hal-hal yang perlu diterapkan kepada anak terkait dengan dirinya:**

1. Menjelaskan jenis kelamin dan peran anak.

Menjelaskan tentang jenis kelamin dan peran anak adalah yang yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak mengalami kebingungan. Memberikan penjelasan kepada anak, misalnya anak perempuan kalau pipis harus jongkok dan ketika dewasa ia akan menjadi seperti ibunya. Ia akan mendapatkan menstruasi pada saat remaja dan akan mengandung jika sudah menikah serta akan mengerjakan tugas-tugas di rumah. Oleh karena itu, anak perempuan bermain masak-masakan, boneka dan permainan perempuan lainnya. Dan anak laki-laki akan menjadi seperti ayahnya, bertanggung jawab mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga pada saat dewasa. Anak laki-laki juga bermain dengan permainan anak laki-laki (perang-perangan, mobil-mobilan, serta futsal). Jika anak sudah remaja, bisa dijelaskan tentang alat reproduksinya. Misalnya anak perempuan yang sudah menstruasi dapat hamil jika melakukan hubungan intim dengan seorang pria. Oleh karena itu, hubungan intim hanya boleh dilakukan ketika sudah menikah.

2. Mengajarkan anak untuk menghargai dan mencintai dirinya.

Menghargai dan mencintai diri adalah suatu keharusan. Menjaga kebersihan badan dan menjaga diri sendiri adalah cara menghargai dan

mencintai diri. Menjelaskan kepada anak bahwa ia harus menjaga dirinya sendiri dengan cara hanya anak yang boleh memegang tubuhnya sendiri. Atau hanya ibunya yang boleh membantunya dalam memandikan, membersihkan dan mengenakan pakaian. Sehingga orang lain tidak diperkenankan untuk melihat atau memegang dirinya karena itu merupakan area pribadi. Kecuali oleh dokter yang sedang memeriksa pada saat ia sedang sakit dan itupun harus didampingi oleh ibunya. Artinya anak memiliki otoritas agar tubuhnya tidak dilihat atau dipegang oleh orang lain.

3. Membiasakan anak (sedari kecil) untuk selalu berpakaian lengkap di manapun dan kapanpun. Juga untuk selalu memakai/melepas baju di ruangan tertutup (kamar). Termasuk ketika di kolam renang. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa karena masih kecil, maka anak-anak boleh melepas atau mengenakan pakaiannya di depan umum.
4. Membiasakan anak (sedari kecil) untuk membuang air (besar dan kecil) hanya di toilet/kamar mandi. Kebiasaan orang tua membiarkan anak buang air kecil di depan umum adalah hal yang buruk.

Memberikan contoh yang baik, menjalin komunikasi dua arah, memberikan penjelasan-penjelasan, serta melakukan pendekatan psikologis dan sentuhan fisik adalah hal yang sangat penting dalam mengasuh seorang anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang dosen dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023 di RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat dengan tatap muka. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat

#### **Saran**

Dengan memperhatikan minat warga yang cukup besar dalam mengikuti penyuluhan dan konsultasi ini, maka diharapkan untuk kedepannya, kegiatan ini akan semakin sering dilakukan secara rutin dengan tema yang lebih beragam dan up to date terkait dengan pengasuhan anak.

## **LAMPIRAN**









ABDIMAS  
2023

# PENGASUHAN ANAK

WARGA RW 08 KEL.  
ANGKE JAKARTA BARAT



Disampaikan Pada Tanggal 8 Agustus 2023  
Oleh Tim Abdimas Fakultas Psikologi UPI YAI



PENTING !!

Cara pendekatan dan pengasuhan kepada anak perlu disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangannya







Apa yang harus  
dilakukan Orang Tua??

## Memberikan contoh yang baik kepada anak



- ❑ Orang tua adalah contoh yang akan ditiru oleh anaknya. Anak akan meniru apapun yang dikatakan atau dilakukan oleh orang tuanya.
- ❑ Oleh karena itu, kewajiban orang tua adalah menjadi panutan yang baik bagi anaknya. Misalnya mengajarkan tentang etiket (mengucapkan salam, maaf, tolong dan terima kasih), kejujuran, sikap peduli kepada orang lain dan menolong kepada sesama sehingga anak menjadi pribadi yang penyayang dan tidak egois.
- ❑ Sikap menghargai dan menghormati orang lain.
- ❑ Memberikan semangat kepada anak untuk tidak mudah menyerah/berputus asa. Menjalankan ibadah bersama, mendampingi anak belajar (dan orang tua juga ikut belajar).
- ❑ Sikap anak akan menjadi baik atau buruk karena meniru orang tuanya.

## Melakukan komunikasi dua arah



- ❑ Membiasakan diri untuk selalu melakukan komunikasi dua arah, artinya bukan hanya orang tua yang berhak untuk berbicara (atau hanya memberikan instruksi/perintah) tetapi anak juga diberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya, keinginannya dan harapan-harapannya.
- ❑ Hal ini semakin membuat anak berani membuka dirinya dan meningkatkan kepercayaan dirinya.



## Melakukan pendekatan psikologis



- ❑ Memberikan perhatian, menanyakan keadaan anak (tentang perasaannya, kesulitan atau masalah yang dihadapinya, teman-temannya, sekolahnya dan bukan hanya tentang pelajaran/nilai ulangan atau ujian).
- ❑ Termasuk membiasakan anak untuk berdiskusi atau membahas tentang suatu permasalahan. Orang tua juga perlu mengungkapkan rasa sayangnya kepada anak.
- ❑ Ikatan psikologis yang kuat antara orang tua dan anak, akan membuat hubungan menjadi lebih solid, sehingga anak tidak mencari orang lain untuk menyalurkan semua perasaannya.

## Melakukan pendekatan secara fisik



- ❑ Sama pentingnya dengan pendekatan psikologis. Pelukan, belaian dan sentuhan dapat menguatkan perasaan anak yang sedang sedih, kecewa atau putus asa.
- ❑ Selain itu membuat anak merasa disayangi, diterima dan didukung oleh orang tuanya.
- ❑ Hal ini semakin memperkuat hubungan antara anak dengan orang tua

## Memberikan Pujian / Hadiah



- ❑ Memberikan pujian atau hadiah (*reward*) atas hasil kerja anak membuat anak bersemangat untuk mencapai hasil terbaik dalam setiap tugas/pekerjaannya dan juga dapat meningkatkan harga dirinya karena anak merasa dihargai.
- ❑ Hadiah diberikan jika anak sudah melaksanakan tugasnya, bukan sebaliknya.

## Beri Hukuman Yang Mendidik



- Jika anak melakukan kesalahan, berilah teguran atau hukuman yang mendidik.
- Hukuman yang mendidik misalnya anak tidak diperbolehkan menonton film kesukaannya pada hari itu karena Ia tidak mengerjakan pe-ernya.
- Setelah memberikan teguran atau hukuman, jelaskan alasan mengapa orang tua harus menegur, marah atau memberikan hukuman (mengenai kesalahan anak).
- Penting disampaikan bahwa orang tua melakukannya karena sayang kepada anak.
- Memberikan pelukan setelah orang tua menegur atau menghukum anak dapat mencairkan suasana yang tegang



## Unconditional positive regard



- ❑ Mencintai anak tanpa syarat, artinya orang tua menyayangi anak dengan sebagaimana adanya akan membuat anak merasa dirinya berharga dan mendapatkan cinta orang tua (terutama ibu) tanpa syarat.
- ❑ Hal ini akan membuat anak mampu mengaktualisasikan dirinya pada saat dewasa.





**PENTING !!!**



# **HAL YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK**

## Memberikan label/julukan yang buruk



- ❑ Julukan yang buruk kepada anak seperti: Bodoh, jelek, gendut, kurus, hitam, lamban, atau kata-kata buruk lainnya akan membuat anak merasa seperti itu.
- ❑ Hal ini akan membuat anak menjadi minder, penakut, dan hilang harga dirinya.
- ❑ Kemungkinan lainnya adalah anak akan meniru kebiasaan tersebut dengan memberikan label/julukan yang buruk kepada orang lain.

## Mengatakan hal-hal buruk kepada anak



- Otak anak akan menyaring semua hal yang dilihat dan didengar.
- Terus menerus berbicara buruk tentang orang lain atau tentang sesuatu hal serta berbicara kasar (termasuk bertengkar di depan anak) akan membuat kemampuan anak dalam belajar menjadi berkurang.
- Hal ini karena sebagian otaknya telah terisi oleh memori tentang hal yang negatif/sampah.
- Oleh karena itu jika ingin anak memiliki nilai atau prestasi yang baik serta optimal dalam menggunakan kemampuan berpikirnya, hindari berkata buruk kepada anak.
- Isilah otak anak dengan hal-hal yang baik/positif serta pengetahuan yang bermanfaat



# Anak & kebersihan

**Badan dan lingkungan yang bersih akan membuat tubuh menjadi sehat. Anak yang sehat akan dapat mengikuti semua kegiatan di rumah ataupun di sekolah dengan optimal**

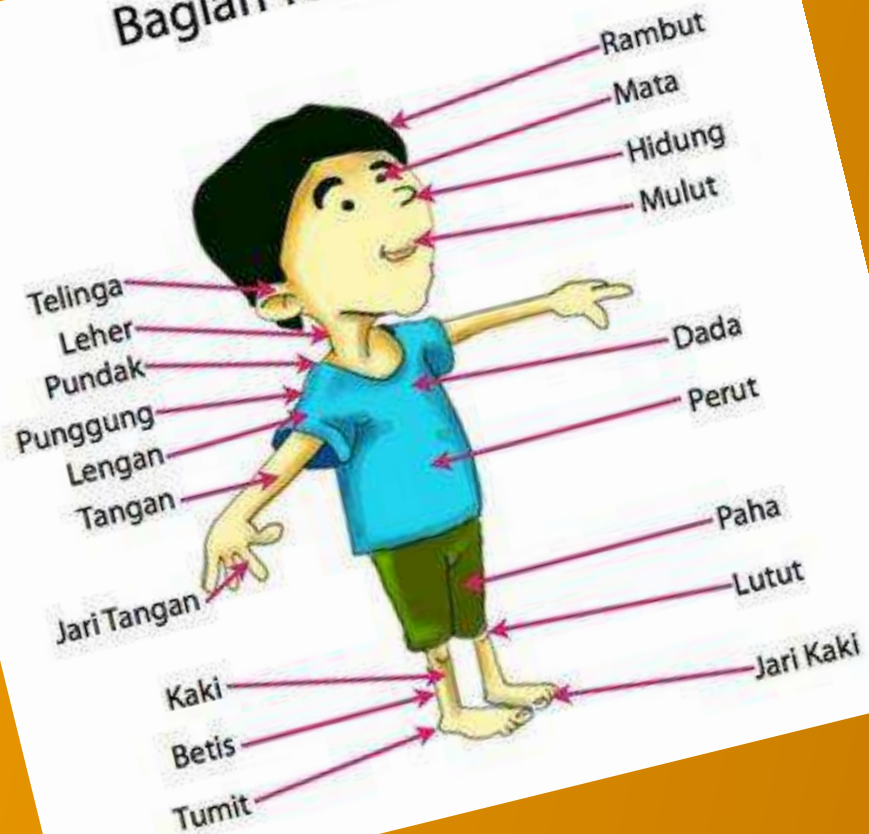



## Beberapa kebiasaan yang perlu diterapkan dalam hal kebersihan adalah:

1. Mandi dua kali sehari.
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
3. Mencuci muka, tangan dan kaki ketika pulang dari sekolah atau tempat lain, serta sebelum tidur.
4. Menyikat gigi sebelum tidur adalah hal yang sangat penting. Banyak anak yang sering mengalami masalah gigi seperti gigi berlubang dan sakit gigi yang disebabkan karena tidak dibiasakan menyikat gigi sebelum tidur. Masalah gigi ini dapat berdampak hingga usia dewasa. Sakit gigi akan membuat anak sulit untuk makan, tidur apalagi belajar. Sehingga anak tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara optimal.

# Anak & Dirinya

## Bagian Tubuh Kita



- 
- ✓ Mengajarkan anak tentang kebersihan sama pentingnya dengan mengajarkan anak untuk mencintai/menyayangi dirinya.
  - ✓ Menjelaskan kepada anak bahwa badan yang gemuk/kurus, kulit yang putih/gelap, badan yang pendek/tinggi bukanlah hal yang memalukan.
  - ✓ Termasuk juga tidak menyukai/menguasai mata pelajaran matematika atau bahasa (atau mata pelajaran tertentu) bukanlah suatu kesalahan.
  - ✓ Hal ini akan membangun kepercayaan diri dan harga diri pada anak.



## Berikut hal-hal yang perlu diterapkan kepada anak terkait dengan dirinya:

### □ Menjelaskan jenis kelamin dan peran anak



- ✓ Menjelaskan tentang jenis kelamin dan peran anak adalah yang yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak mengalami kebingungan.
- ✓ Memberikan penjelasan kepada anak, misalnya anak perempuan kalau pipis harus jongkok dan ketika dewasa Ia akan menjadi seperti ibunya.
- ✓ Ia akan mendapatkan menstruasi pada saat remaja dan akan mengandung jika sudah menikah serta akan mengerjakan tugas-tugas di rumah.
- ✓ Oleh karena itu, anak perempuan bermain masak-masakan, boneka dan permainan perempuan lainnya.
- ✓ Anak laki-laki akan menjadi seperti ayahnya, bertanggung jawab mencari nafkah dan menjadi kepala keluarga pada saat dewasa.
- ✓ Anak laki-laki juga bermain dengan permainan anak laki-laki (perang-perangan, mobil-mobilan, serta futsal).
- ✓ Jika anak sudah remaja, bisa dijelaskan tentang alat reproduksinya. Misalnya anak perempuan yang sudah menstruasi dapat hamil jika melakukan hubungan intim dengan seorang pria. Oleh karena itu, hubungan intim hanya boleh dilakukan ketika sudah menikah.





□ Mengajarkan anak untuk menghargai dan mencintai dirinya.

- ✓ Menghargai dan mencintai diri adalah suatu keharusan. Menjaga kebersihan badan dan menjaga diri sendiri adalah cara menghargai dan mencintai diri.
- ✓ Menjelaskan kepada anak bahwa Ia harus menjaga dirinya sendiri dengan cara hanya anak yang boleh memegang tubuhnya sendiri. Atau hanya ibunya yang boleh membantunya dalam memandikan, membersihkan dan mengenakan pakaian.
- ✓ Sehingga orang lain tidak diperkenankan untuk melihat atau memegang dirinya karena itu merupakan area pribadi.
- ✓ Kecuali oleh dokter yang sedang memeriksa pada saat Ia sedang sakit dan itupun harus didampingi oleh ibunya.
- ✓ Artinya anak memiliki otoritas agar tubuhnya tidak dilihat atau dipegang oleh orang lain.

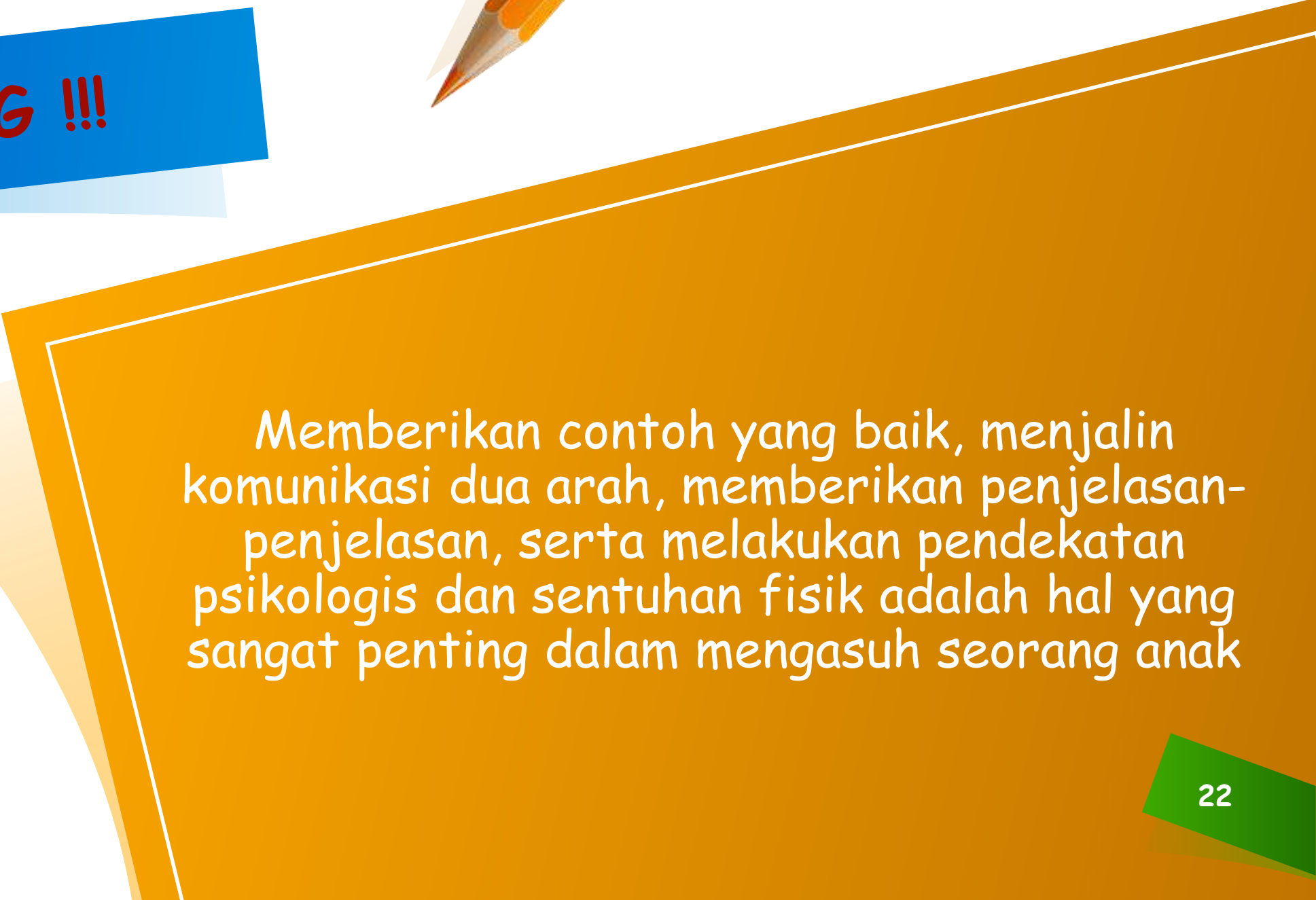
- 
- 
- ❑ Membiasakan anak (sedari kecil) untuk selalu berpakaian lengkap di manapun dan kapanpun. Juga untuk selalu memakai/melepas baju di ruangan tertutup (kamar). Termasuk ketika di kolam renang. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa karena masih kecil, maka anak-anak boleh melepas atau mengenakan pakaiannya di depan umum.
  - ❑ Membiasakan anak (sedari kecil) untuk membuang air (besar dan kecil) hanya di toilet/kamar mandi. Kebiasaan orang tua membiarkan anak buang air kecil di depan umum adalah hal yang buruk.

# ANAK DAN BERMAIN

- Bermain merupakan hal yang penting bagi perkembangan fisik, mental, emosional dan kognitif anak.
- Dengan bermain, kemampuan fisik anak akan terlatih dengan baik. Misalnya berlari, melompat, menangkap, melempar, serta memanjat (termasuk permainan olah raga).
- Pada saat bermain, terutama dengan teman-temannya, mental anak dilatih untuk bersikap ‘fair’, dan secara emosional mampu mengendalikan dirinya.
- Secara kognitif, anak berlatih untuk mencari strategi atau berpikir kreatif
- Bermain dengan gadget (HP) bukanlah cara yang tepat karena membuat anak kurang berinteraksi/bersosialisasi dengan teman-temannya. Secara fisik, membuat anak menjadi malas bergerak. Secara mental dan emosional, anak menjadi tidak peka dan ketergantungan



**PENTING !!!**



Memberikan contoh yang baik, menjalin komunikasi dua arah, memberikan penjelasan-penjelasan, serta melakukan pendekatan psikologis dan sentuhan fisik adalah hal yang sangat penting dalam mengasuh seorang anak



Thank You!

TIM ABDIMAS

Universitas Persada Indonesia YAI





# UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia  
Telp. +62 21 3926000, 3914885 Fax. +62 21 3914885  
Website : [upi-yai.ac.id](http://upi-yai.ac.id) E-mail : [fpsi@upi-yai.ac.id](mailto:fpsi@upi-yai.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor. 984/D/Fak.Psi UPI Y.A.I /VIII/2023

Mengingat : Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Penyuluhan tentang Pengasuhan Anak" Pada Warga RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I dengan ini memberi tugas kepada Dosen Tetap Fakultas Psikologi UPI Y.A.I :

N a m a : 1. Dr. Kuncono Teguh Yunanto, S.Psi, MM  
2. Adi Kristiawan, S.Psi, MM  
3. Fara Dwi Andjarsari, S.Psi, M.Si  
4. Dewi Syukriah, S.Psi, MA  
5. Dra. Tatiyani, M.Si

Untuk mengisi kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Fakultas Psikologi UPI Y.A.I dalam acara diatas yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023  
Waktu : Pkl. 09.00 s.d selesai  
Tempat : Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat

Segera setelah mengikuti kegiatan tersebut menyampaikan secara tertulis laporan kegiatan/pertemuan diatas untuk dapat diketahui.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 08 Agustus 2023  
Dekan

Dr. Kuncono Teguh Yunanto, S.Psi, MM



**RUKUN WARGA 08**  
**KELURAHAN ANGKE KECAMATAN TAMBORA**  
**KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT**  
Sekretariat : Jalan Padamulya Raya Tlp 0813-8331-9072  
Faksimile : -, Email : -,  
J A K A R T A

Kode Pos : 11330

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amir Syarifudin  
Jabatan : Ketua RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora  
Kota Administrasi Jakarta Barat

Menerangkan bahwa nama-nama dibawah ini :

1. Dr. Kuncono Teguh Yunanto, S.Psi, MM
2. Adi Kristiawan, S.Psi, MM
3. Fara Dwi Andjarsari, S.Psi, M.Psi
4. Dewi Syukriah, S.Psi, MA
5. Dra. Tatiyani, M.Si

Telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Tentang Pengasuhan Anak" Kepada Warga RW 08 Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Agustus 2023  
KETUA RW 08  
KELURAHAN ANGKE



Amir Syarifudin